

**EVALUASI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
PT PERTAMINA (PERSERO) REFINERY UNIT IV CILACAP**

(Studi Kasus Model Evaluasi *Preparation, Implementation, and Impact* (PII) pada Program  
Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove  
di Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut Tahun 2017)

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh**  
**MEGA SEPTIANINGSIH M.**  
**20140530189**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**  
**2018**

**HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**

Naskah Publikasi dengan Judul:

**EVALUASI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
PT PERTAMINA (PERSERO) REFINERY UNIT IV CILACAP**

**(Studi Kasus Model Evaluasi *Preparation, Implementation, and Impact* (PII) pada  
Program Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove  
di Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut Tahun 2017)**

Oleh:

**MEGA SEPTIANINGSIH M.**

**20140530189**

Yang Disetujui,

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Adhianty Nurjanah, S.Sos., M.Si.**

**NIP. 19781204201210 163 124**

## ABSTRAK

Latar belakang dilaksanakannya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove di Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut Tahun 2017 adalah berdasarkan kondisi masyarakat Ujung Alang Kampung Laut dan potensi Mangrove di Segara Anakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi tahapan pelaksanaan program CSR yang dilakukan dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga dampak yang ditimbulkan adanya program menggunakan model evaluasi *preparation, implementation, and impact* (PII).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini berlokasi di *Head Office* PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap, Fungsi *Communication and Corporate Social Responsibility* (CSR). Sumber data pada penelitian ini adalah wawancara dengan informan dari pihak pelaksana serta penerima program dan dokumen perusahaan. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hasil evaluasi yang dilakukan menggunakan model evaluasi PII menunjukkan bahwa pelaksanaan program pada tahap *preparation* terdapat kekurangan pada kecukupan informasi latar belakang untuk desain program, pada tahap *implementation* terdapat kekurangan pada bagian jumlah pesan yang dikirim ke media oleh pihak pelaksana dan jumlah pesan yang ditempatkan oleh media, sedangkan pada tahap *impact* terdapat kekurangan pada jumlah orang yang mengulangi tingkah laku atau kebiasaan.

**Kata Kunci: Evaluasi Program CSR, Model Evaluasi PII, Mangrove, CSR, Pertamina RU IV**

## ABSTRACT

The background of CSR program Mangrove Process Entrepreneurship Training in Patra Bina Mandiri Group Kampung Laut 2017 is according to the condition of Ujung Alang Kampung Laut people and the potential of Mangrove in Segara Anakan. The aim of this study is to know and evaluate the stages of CSR program implementation that carried out from the preparation, implementation and impact that may caused from the existence of this program. The evaluation model used are preparation, implementation, and impact (PII).

This study used qualitative research method. This study is place in Head Office PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap, Communication and Corporate Social Responsibility (CSR) Function. The source of the data from the interview with the informants from the implementer and the recipients program, also corporate documents. The data validity test used triangulasi source to compare and check back the degree of confidence of the information gained through different times and tools in qualitative methods.

The result of the evaluation used PII evaluation model showed that the program implementation in the preparation stages has a weakness in the adequacy of background information to design the program. The implementation stage also has weaknesses, that are the messages sent to the media by the implementer and the number of messages placed by the media. Whereas, the weakness in impact stage is the number of people who repeat the behavior or habits.

**Keywords: CSR Program Evaluation, PII Evaluation Model, Mangrove, CSR, Pertamina RU IV**

## PENDAHULUAN

Pergeseran kesejahteraan sosial menjadi salah satu permasalahan suatu negara yang membutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak dalam setiap penanganannya. Tanggung jawab dalam mewujudkan kesejahteraan sosial tidak lagi sepenuhnya berada di tangan pemerintah, tetapi juga ada pada sektor bisnis terutama perusahaan. Lajunya perkembangan sektor bisnis diharapkan mampu untuk mengatasi berbagai persoalan terutama mengenai kondisi kehidupan masyarakat yang selama ini belum terselesaikan. Kontribusi sektor bisnis dalam mewujudkan kesejahteraan sosial inilah yang dapat disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan.

Salah satu perusahaan di Indonesia yang aktif dalam pelaksanaan CSR adalah Pertamina. Sesuai yang dimuat dalam Republika, (19/12/2017), pada tahun 2017, pemerintah memberikan penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dengan kategori Emas sebanyak 19 dan 150 kategori Hijau, Pertamina berhasil meraih 11 PROPER Emas dan 71 PROPER Hijau. Sama dengan yang dimuat dalam bumtrack.com (19/12/2017) bahwa tahun ini Pertamina mengalami peningkatan prestasi dan mendominasi perolehan penghargaan, “Jika ada kategori juara umum, juara umumnya Pertamina, penilaian ini adalah suatu kebanggaan bagi perusahaan” ujar wapres.

Kegiatan pengolahan terdiri dari 6 (enam) kilang yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia berdasarkan pada table *overview* PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap Tahun 2017, kapasitas dari masing-masing kilang adalah: RU II Dumai (170 MBSD/ 16,4%), RU III Plaju (132,5 MBSD/ 12,8 %), RU IV Cilacap (348 MBSD/ 33,4%), RU V Balikpapan (253,5 MBSD/24,3%), RU VI Balongan(125 MBSD/ 12,1%) dan RU VII Sorong (10 MBSD/ 1,0%) dengan total kapasitas sebesar 1.039 MBSD.

PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap sebagai salah satu unit operasi PT Pertamina (Persero) di bidang pengolahan memiliki kapasitas kilang terbesar dengan total kapasitas terpasang sebesar 348.000 BPSD

yang mengolah *crude oil* dari domestik maupun impor menjadi produk-produk BBM, Non BBM, dan Petrokimia. Sebagai kilang dengan kapasitas terbesar di Indonesia sekaligus objek vital nasional, sejak tahun 1974 juga merupakan salah satu perintis pembangunan industri di wilayah Cilacap yang memasok 34% kebutuhan BBM nasional atau 60% kebutuhan BBM di Pulau Jawa.

Melalui visinya “Menjadi Kilang Minyak dan Petrokimia yang Unggul di Asia pada tahun 2020”, tidak hanya fokus pada pengelolaan bisnis, namun juga peduli terhadap lingkungan dan direalisasikan melalui beberapa program CSR yang ditujukan kepada masyarakat di sekitar area operasional perusahaan untuk berdaya dan mandiri bersama *stakeholders* lainnya. Melalui slogan atau *tagline* “Pertamina Sobat Bumi” yang bermakna bahwa dalam menjalankan operasinya, produk yang dikembangkan dan jasa yang diberikan peduli terhadap kelestarian lingkungan, hal tersebut direalisasikan salah satu program utama yakni “Konservasi Mangrove Terintegrasi” dengan berbagai rangkaian program.

Sejak tahun 2009 hingga 2017 PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap bersama Kelompok Tani Mangrove Krida Wana Lestari melakukan penanaman sebanyak 1.230.000 tanaman, dan terdapat 42 jenis Mangrove spesies endemik yang berhasil diidentifikasi, memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Dunia-Indonesia No.8009/R.MURI/VII/2017 sebagai Pemrakarsa dan Penyelenggara Menanam Pohon Langka dengan Jenis Terbanyak, menerbitkan buku “Kekayaan Potensi Mangrove Segara Anakan-Cilacap: dengan Latar Belakang Masyarakat Kampung Laut yang Gigih Berjuang” dan memperoleh penghargaan PROPER Hijau dari pemerintah.

Setelah bertahun-tahun melakukan penanaman dan pembibitan bersama Kelompok Tani Mangrove Krida Wana Lestari, pada tahun 2017 PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap melalui Fungsi *Communication and Corporate Social Responsibility* (CSR) juga melaksanakan salah satu inovasi program dari Konservasi

Mangrove Terintegrasi bersama masyarakat mitra binaan yaitu Kelompok Patra Bina Mandiri dari Kecamatan Kampung Laut memanfaatkan potensi masyarakat dan sumber daya alam yang ada untuk menyelenggarakan Pelatihan Kewirausahaan Olah Mangrove dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan serta ketrampilan kepada masyarakat pesisir, khususnya kaum perempuan mengenai pemanfaatan Mangrove sebagai sumber pangan yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti memilih program salah satu rangkaian program Konservasi Mangrove Terintegrasi yaitu Pelatihan Kewirausahaan Olah Mangrove pada Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut sebagai objek penelitian untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana program yang dilaksanakan pada tahun 2017 tersebut dapat terlaksana dan dapat bermanfaat bagi ibu-ibu anggota Kelompok Patra Bina Mandiri, sehingga tujuan dari pelaksanaan program tersebut dapat tercapai yaitu dalam meningkatkan perekonomian di Kampung laut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi dan rekomendasi kepada PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dalam menindaklanjuti dan mengawasi atau memantau perkembangan masyarakat setelah dilaksanakannya program.

## RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pelaksanaan dan evaluasi program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olah Mangrove di Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut Tahun 2017 yang dilaksanakan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap?

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR merupakan sebuah konsep populer dalam dunia bisnis, beberapa definisi yang dapat dijadikan referensi atau acuan dalam pelaksanaan CSR berdasarkan beberapa sumber, antara lain:

- a. Menurut Howard R. Bowen (dalam Carrol:1999) melalui karyanya yang

berjudul "*Social Responsibility of The Businessman*".

Bowen memberikan rumusan tanggung jawab sosial sebagai berikut: "*it refers to the obligations of businessmen to pursue those policies, to make those decisions, or to follow those lines of actions which are desirable in terms of the objectives and values of our society*".

- b. Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

### 2. Jenis-Jenis *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Carroll (1979) mengklasifikasikan tanggung jawab sosial perusahaan ke dalam empat kategori, yaitu *economic responsibilities*, *legal responsibilities*, *ethical responsibilities*, dan *discretionary responsibilities*.

#### a. *Economic Responsibilities* atau **Tanggung Jawab Ekonomis**

Kata kuncinya adalah: *make a profit*. Motif utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba adalah pondasi perusahaan. Perusahaan harus memiliki nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan dapat terus hidup (*survive*) dan berkembang.

#### b. *Legal Responsibilities* atau **Tanggung Jawab Legal**

Kata kuncinya: *obey the law*. Perusahaan harus taat hukum. Dalam proses mencari laba, perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan dan hukum yang telah ditetapkan pemerintah.

#### c. *Ethical Responsibilities* atau **Tanggung Jawab Etis**

Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktek bisnis yang baik, benar, adil dan *fair*. Norma-norma masyarakat perlu menjadi rujukan bagi perilaku organisasi perusahaan. Kata kuncinya: *be ethical*.

#### d. *Discretionary Responsibilities* atau **Tanggung Jawab Filantropis**

Selain harus memperoleh laba, taat hukum dan berperilaku etis, perusahaan dituntut agar dapat memberikan kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua. Kata kuncinya: *be a good citizen*.

Keempat poin CSR tersebut dapat dipahami sebagai kesatuan yang diterapkan dalam perusahaan. Anggapan bahwa hanya laba yang merupakan keberhasilan perusahaan adalah hal yang kurang tepat karena keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak bisa dilakukan tanpa adanya kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan taat terhadap hukum yang berlaku.

### **3. Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR)**

Wibisono (dalam Hadi, 2011) menyatakan bahwa perencanaan program menjadi salah satu hal yang cukup penting karena dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan (implementasi) pelaksanaan program. Selain itu, perencanaan juga menentukan strategi yang lebih efektif dapat dilaksanakan.

Pelaksanaan program CSR dapat berjalan lancar, tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat jika perusahaan menerapkan pola komunikasi dua arah dalam pelaksanaan CSR. Komunikasi dilaksanakan baik dalam internal perusahaan maupun komunikasi antara perusahaan dengan publiknya.

Pelaksanaan (implementasi) dalam CSR dirumuskan oleh Hadi (2011) mengenai diagram tahapan pelaksanaan CSR, yaitu:

#### **a. Tahap Perencanaan**

Perencanaan merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan CSR, proses perencanaan akan menentukan sejauh mana ketepatan dan keefektifan suatu program yang dirancang untuk target sasaran. Sehingga perumusan tujuan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan akan berdasarkan pada analisis yang dilakukan terhadap program apa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Setelah dilakukan perencanaan, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Menurut Hadi (2011) dalam proses

pelaksanaan CSR terdapat dua strategi implementasi, jika dilihat dari sudut pandang keterlibatan perusahaan dalam pelaksanaan CSR yaitu *Self Managing Strategy* dan *Outsourcing*.

#### **c. Tahap Evaluasi**

Evaluasi pelaksanaan CSR ditujukan sebagai upaya untuk acuan dalam perbaikan pelaksanaan di masa depan, sekaligus untuk menentukan tingkat pencapaian kinerja aktivitas sosial yang telah dilakukan. Evaluasi dan pemantauan pelaksanaan juga ditujukan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian pencapaian tujuan program yang telah dilakukan.

Menurut Prayogo (2011:220) bentuk evaluasi dapat ditentukan berdasarkan pendekatan program CSR yang digunakan. Dalam pendekatan *social planing*, tujuan utama yang hendak dicapai adalah untuk memecahkan masalah tertentu dalam masyarakat, misalnya masalah kemiskinan, pendidikan, kesehatan, integrasi, dan permasalahan sejenisnya.

#### **4. Konsep Stakeholders**

Menurut Rhenald Kasali (1994) dalam bukunya *Managemen Public Relation, stakeholder* adalah setiap kelompok yang berada di dalam maupun di luar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan. *Stakeholder* biasa berarti pula setiap orang yang mempengaruhi hidupnya pada perusahaan.

*Stakeholder* merupakan sebuah frasa yang terbentuk dari dua kata, yaitu kata "*stake*" dapat diartikan "kepentingan", dan kata "*holder*" dapat diartikan "pemegang". Jadi seperti yang telah diungkapkan diatas, *stakeholder* artinya adalah pemegang kepentingan. Jika disimpulkan konsep *stakeholder* dapat didefinisikan sebagai individu atau organisasi atau kelompok baik bersifat *profit* maupun *non profit* yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan sehingga dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan. Secara umum *stakeholder* dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu *stakeholder* internal dan *stakeholder* eksternal.

## 5. Konsep *Sustainable Development* atau Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan menurut Emil Salim (1982) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Pembangunan yang berkelanjutan pada hakekatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (1990) pembangunan (yang pada dasarnya lebih berorientasi ekonomi) dapat diukur keberlanjutannya berdasarkan tiga kriteria yaitu : (1) Tidak ada pemborosan penggunaan sumber daya alam atau *depletion of natural resources*; (2) Tidak ada polusi dan dampak lingkungan lainnya; (3) Kegiatannya harus dapat meningkatkan *useable resources* ataupun *replaceable resource*.

## 6. Konsep CSR *The Triple Bottom Line*

Istilah "*The Triple Bottom Line*" dikemukakan oleh John Elkington (dalam Hadi, 2011) yang dimuat dalam buku "*Canibals With Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*".

Elkington menjelaskan bahwa jika suatu perusahaan ingin melaksanakan program CSR yang berkelanjutan, maka perusahaan perlu memperhatikan 3P, yaitu *profit, people, and planet*. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, selain mengejar keuntungan (*profit*) juga perlu ikut serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*), dan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*.)

Dalam gagasan tersebut, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi finansialnya saja, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya. Wibisono (2007).

## 7. Teori Model Evaluasi *Preparation, Implementation* dan *Impact* (PII)

Penelitian ini menggunakan teori model evaluasi *preparation, implementation and impact* (PII) yang dikemukakan oleh Cutlip, Center dan Broom. Model evaluasi PII memiliki tiga tahapan utama dan memiliki

beberapa bagian di setiap tahapannya. Berdasarkan dalam Cutlip (2011:419) yang memaparkan tentang tahap dan level untuk mengevaluasi program *public relations*.

### a. *Preparation* (Persiapan)

*Preparation* (Persiapan) kegiatan CSR dalam Program Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove yang dilaksanakan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap.

Pada penelitian ini dijabarkan tahap persiapan yang dilakukan oleh Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dalam pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove. Langkah-langkah yang digunakan dalam tahap evaluasi *preparation* adalah kecukupan informasi latar belakang untuk desain program, ketetapan isi pesan dan aktifitas, kualitas pesan dan persentasi aktivitas.

### a. *Implementation* (Pelaksanaan)

Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan program, berdasarkan tahap yang dikemukakan Cutlip Center and Broom bahwa dalam tahap implementasi atau pelaksanaan, pendekatan seperti ini biasanya dengan cara menghitung jumlah cetak: *news release* yang didistribusikan, berita yang ditempatkan di media dan pembaca, pemirsa dan pendengar. (Cutlip, Center & Broom, 2011).

Langkah-langkah yang digunakan dalam evaluasi implementasi (pelaksanaan) adalah, jumlah pesan yang dikirim ke media dan aktivitas yang didesain, jumlah pesan yang ditempatkan dan aktivitas yang diimplementasikan, jumlah orang yang menerima pesan dari isi aktivitas dan jumlah orang yang memperhatikan pesan dan aktivitas.

### b. *Impact* (Dampak)

Evaluasi dampak merupakan dokumentasi dari semua hasil yang telah diuraikan dalam sasaran setiap publik, serta mengidentifikasi keberhasilan tujuan program yang dicapai. Pengukuran dampak mencatat seberapa jauh hasil yang dinyatakan dalam sasaran untuk masing-masing publik sasaran, dan keseluruhan tujuan program yang telah dicapai. (Cutlip, Center & Broom, 2011)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap evaluasi dampak adalah: jumlah orang yang memahami isi pesan, jumlah orang yang mengubah opini, jumlah orang yang mengubah sikap, jumlah orang yang berperilaku sesuai harapan, jumlah orang yang mengulangi tingkah laku atau kebiasaan, perubahan sosial dan budaya.

## **METODELOGI PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moeleong, 2001) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh). Sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan.

Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan metode kualitatif biasa tetapi menggunakan metode penelitian studi kasus untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan evaluasi program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove yang dilaksanakan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap. Menurut Robert Yin (dalam Burhan Bungin, 2005) studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, jika batas-batas antara fenomena dimanfaatkan. Studi kasus lebih banyak berfokus pada atau berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan “how” (bagaimana) dan “why” (mengapa), serta pada tingkatan tertentu juga menjawab pertanyaan “what” (apa/apakah) dalam kegiatan penelitian.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Kriyantono (2006) adalah teknik atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data-data dari sumber yang ada sesuai dengan

masalah yang diteliti untuk mendukung penelitian ini adalah:

#### *a. Interview* (Wawancara)

Menurut Kriyantono (2016) wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti hendak mengetahui hal-hal secara lebih mendalam dari responden.

Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yang pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi-terstruktur menurut Herdiansyah (2015) memiliki ciri-ciri, antara lain: kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban), ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam membuat pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan tema-tema yang telah dibuat, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena. Dalam hal ini peneliti menanyakan beberapa rentetan pertanyaan yang terstruktur.

#### *b. Dokumentasi*

Dokumentasi digunakan sebagai data skunder (*secondary data*). Menurut Sugiyono (2016) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Pengumpulan data dari penelitian ini diperoleh dengan mengutip data-data dari buku, internet, sumber informasi dari PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap, foto-foto serta dokumen lain dalam bentuk tulisan yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

Data yang termasuk dalam kategori data skunder dalam penelitian ini, antara lain: profil PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap, foto-foto pelaksanaan kegiatan, kliping pemberitaan terkait program CSR dan dokumen lain yang



berkaitan dengan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahsan Mangrove.

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini terdapat empat komponen analisis, antara lain: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2016) mengemukakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan berakhir pada penarikan kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dilakukan sebagai penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dalam hal ini dilakukan dengan empat tahap. Pertama, melakukan wawancara dengan narasumber serta mengumpulkan data dari hasil observasi dan studi pustaka. Kedua, mengelompokkan data berdasarkan wawancara dan observasi dihubungkan dengan masalah pokok dan tujuan penelitian. Ketiga, menganalisis dan menyajikan hasil dari penerapan model evaluasi PII pada pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahsan Mangrove, serta yang terakhir adalah membuat kesimpulan.

### 4. Uji Validasi Data

Pada penelitian ini, teknik yang dilakukan dalam uji validasi adalah dengan menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2016) Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data tersebut menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber.

Menurut Sugiyono (2016), validasi merupakan “derajat ketetapan antara data yang

terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Sehingga data yang valid adalah “data yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Keabsahan data dalam triangulasi menurut Sugiyono (2016) menjelaskan ada tiga macam triangulasi. Ketiga triangulasi tersebut yaitu triangulasi sumber, pengumpulan data dan waktu.

Berdasarkan pemaparan di atas, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber data berupa dokumen yang diperlukan dalam proses penelitian mengenai pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahsan Mangrove yang diperoleh dari PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap Penggunaan triangulasi teknik dengan melakukan wawancara kepada narasumber secara langsung terkait pelaksanaan program.

## HASIL PENELITIAN

Penggunaan model evaluasi PII dilakukan untuk mengevaluasi program CSR yang dilaksanakan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap yaitu program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahsan Mangrove yang ditujukan kepada Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut di tahun 2017 dikarenakan pihak pelaksana tidak menggunakan model evaluasi PII dalam proses evaluasi program dan tahapan evaluasi yang dimiliki model evaluasi PII dapat mengevaluasi dari awal persiapan program hingga dampak adanya program. Berikut adalah analisis yang peneliti lakukan:

### 1. Model Evaluasi *Preparation, Implementation, and Impact* (PII) pada Program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahsan Mangrove

Pelaksanaan program CSR terdapat beberapa tahapan salah satunya adalah tahap evaluasi, terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sebuah program, salah satunya adalah model evaluasi *Preparation, Implementation, and Impact* (PII). Pada proses penelitian ini, model evaluasi PII digunakan untuk mengevaluasi

program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olah Mangrove, selain karena tahapan yang disediakan sangat detail dan dekat dengan kajian komunikasi tetapi juga karena pihak pelaksana belum menggunakan acuan teori dalam proses evaluasi. Berikut merupakan penerapan model evaluasi PII dalam proses evaluasi program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olah Mangrove:

**a. Tahap Evaluasi Persiapan (*Preparation*)**

Tahap evaluasi persiapan (*preparation*) dilakukan peneliti pada program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olah Mangrove yang dilaksanakan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap. Proses evaluasi dilakukan dengan menjabarkan dan menganalisis tahap persiapan yang telah dilakukan pihak pelaksana menggunakan sub tahapan yang ada dalam model evaluasi PII pada tahap *preparation* antara lain: kecukupan informasi latar belakang untuk desain program, kesesuaian isi pesan dan aktivitas, kualitas pesan dan kegiatan yang dilakukan.

Berikut ini adalah analisis yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olah Mangrove menggunakan model evaluasi PII tahapan evaluasi persiapan (*preparation*):

**1) Kecukupan Informasi Latar Belakang untuk Desain Program**

Proses evaluasi tahap persiapan yang dilakukan peneliti adalah menganalisis kecukupan informasi latar belakang untuk desain program pada pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olah Mangrove yang dilaksanakan PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap. Pada tahap ini akan dianalisis latar belakang dilaksanakannya program, latar belakang ditetapkannya target sasaran, pemilihan narasumber untuk mengisi kegiatan pelatihan serta dalam menentukan tempat pelaksanaan program.

Program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olah Mangrove adalah inovasi dari program Konservasi Mangrove Terintegrasi, dilatar belakangi oleh kondisi Segara Anakan yang gundul dan tidak terpakai setelah ditinggal oleh investor terdahulu sebagai pengguna

lahan. Kondisi tersebut menimbulkan keprihatinan karena memungkinkan terjadinya abrasi pantai, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dan berperan dalam memperbaiki kondisi lingkungan Kampung Laut yang merupakan *ring* dua dari perusahaan.

Penentuan target sasaran pada program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olah Mangrove sesuai wawancara dengan ibu Puji Rahmawati selaku CSR *Administration & Reporting* yaitu dilakukan berdasarkan pemetaan area rehabilitasi Mangrove pada tahun 2016 yang bekerjasama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB). Setelah menganalisis data pemetaan area rehabilitasi Mangrove, peneliti menemukan ketidak sesuaian data yang dapat digunakan untuk menentukan masyarakat binaan atau target sasaran jika menggunakan data perkembangan pertumbuhan dan kerapatan Mangrove.

Pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olah Mangrove juga telah dipersiapkan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dalam memilih narasumber yang mengisi kegiatan pelatihan. Tata cara penyampaian pesan pada saat kegiatan menjadi faktor keberhasilan suatu program, sehingga pihak pelaksana mempersiapkan dengan pemilihan narasumber yang tepat. Pemilihan narasumber pada program CSR ini, perusahaan bekerjasama dengan Kelompok Studi Ekosistem Mangrove Telur Awur (KESEMAT) yang memiliki sub kelompok bernama Masakan Jajanan Mangrove (Mas Jamang) yang berasal dari Semarang dan diketuai oleh Bapak Cahyadi Adhe Kurniawan.

Pemilihan Mas Jamang Semarang sebagai narasumber dikarenakan Mas Jamang Semarang memiliki keahlian dan terbiasa memberikan pelatihan tentang cara pengolahan dan pemasaran produk yang baik dan benar, serta bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Provinsi Jawa Tengah. Mas Jamang Semarang juga memiliki tujuan utama untuk mengkampanyekan penyelamatan ekosistem Mangrove dengan cara memetik dan bukan menebang, serta dimanfaatkan dengan baik

dan bijak untuk peningkatan mata pencaharian warga pesisir dan pelestarian ekosistem.

Persiapan lain yang dilakukan PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap sebagai pihak pelaksana adalah mempersiapkan lokasi pelaksanaan kegiatan dan perlengkapan kegiatan. Penentuan tempat pelaksanaan kegiatan, pihak pelaksana memilih dilaksanakan di gedung Griya Patra dengan alasan bahwa jika dilaksanakan di Kampung Laut maka pihak pelaksana dalam mempersiapkan kegiatan akan terkendala waktu, sehingga adanya solusi untuk dilaksanakan di dekat area operasional perusahaan tetapi dengan tetap memberikan fasilitas kepada peserta dari Kelompok Patra Bina Mandiri berupa transportasi yang digunakan menuju ke tempat pelaksanaan.

Perlengkapan yang dipersiapkan oleh pihak pelaksana dalam pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove adalah terkait keperluan *sound system*, konsumsi, dan perlengkapan memasak. Tidak hanya itu saja pihak pelaksana juga mempersiapkan kaos seragam yang akan digunakan selama kegiatan agar peserta lebih nyaman, pihak pelaksana juga telah menyediakan buku catatan dan buku panduan dari Mas Jamang Semarang agar peserta bisa menggunakannya setelah mengikuti pelatihan.

## **2) Kesesuaian Antara Isi Pesan dan Kegiatan yang Dilakukan**

Tahap kedua dalam model evaluasi PII bagian *preparation* adalah ketepatan pesan dan isi aktivitas. Hal ini lebih mengarah pada tujuan dan perencanaan program, ketepatan program, target sasaran, peristiwa dan aktivitas lain sebagai pendukung program dan penentuan anggaran. Pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove disusun melalui beberapa tahapan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses perencanaan dalam pelaksanaan program ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana persiapan program yang dilaksanakan.

Persiapan yang dilaksanakan PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap sebelum pelaksanaan program Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove berdasarkan

evaluasi kesesuaian antara isi pesan dan kegiatan yang dilaksanakan, antara lain: Penanaman Pohon Mangrove dan Pengembangan *Arboretum* Mangrove, Pembentukan Masyarakat Mitra Binaan, Koordinasi dengan Pemerintah Setempat, Koordinasi dengan Kelompok Tani Krida Wana Lestari, Koordinasi dengan Kelompok Patra Bina Mandiri, Koordinasi dengan Pemerintah Setempat.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dalam melakukan tahap persiapan pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove berdasarkan tahap evaluasi *preparation* terdapat kekurangan pada kecukupan informasi latar belakang untuk desain program, terutama dalam menentukan target sasaran atau mitra binaan yang dilakukan dengan berdasarkan pemetaan area rehabilitasi Mangrove tanpa adanya *social mapping*.

### **b. Tahap Evaluasi Implementasi (Implementation)**

Setelah melakukan evaluasi terkait persiapan program, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan evaluasi terkait implementasi program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove. Tahapan yang digunakan untuk mengevaluasi implementasi program berdasarkan model evaluasi PII adalah: jumlah pesan yang dikirim ke media dan aktivitas yang didesain, jumlah pesan yang ditempatkan dan aktivitas yang diimplementasikan, jumlah orang yang menerima pesan dan isi aktivitas serta jumlah orang yang memperhatikan pesan dan aktivitas.

Berikut ini adalah analisis peneliti pada pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove menggunakan model evaluasi PII tahapan evaluasi implementasi (*implementation*):

#### **1) Jumlah Pesan yang Dikirim ke Media dan Aktivitas yang Didesain**

Proses evaluasi tahap implementasi yang dilakukan peneliti pertama kali adalah menganalisis jumlah pesan yang dikirim ke media dengan menghitung

jumlah media yang memperoleh siaran pers dari pihak pelaksana. Sedangkan untuk memperoleh jumlah aktifitas yang didesain adalah dengan mengetahui desain atau rencana terkait kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahsan Mangrove.

Langkah yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) Refiney Unit IV Cilacap dalam penyampaian informasi kepada media adalah dengan mengirimkan siaran pers kegiatan kepada beberapa media melalui grup *whatsapp* media yang dikelola oleh Fungsi *Communication & CSR*. Siaran pers yang diberikan kepada media adalah terkait kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan program serta tujuan dilaksanakannya program. Grup *whatsapp* yang dimiliki pihak pelaksana beranggotakan tujuh media lokal Cilacap dan 16 media nasional serta dari internal perusahaan.

Aktifitas yang sudah didesain atau direncanakan dalam program CSR Pelatihan Pembuatan Olahsan Mangrove, antara lain: Sambutan *General Manager* dan Penyerahan Bantuan Secara Simbolis, Sosialisasi Tentang Buah Mangrove, Praktik Pembuatan Olahsan Mangrove,

## **2) Jumlah Pesan yang Ditempatkan dan Aktifitas yang di Implementasikan.**

Proses evaluasi dalam tahap implementasi selanjutnya adalah terkait dengan jumlah pesan yang ditempatkan dan aktifitas yang diimplementasikan. Evaluasi terkait dengan jumlah pesan yang ditempatkan adalah dengan menghitung jumlah pesan yang telah diterbitkan oleh media dari jumlah pesan yang telah dikirimkan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap. Berdasarkan klipng berita yang telah dilakukan, program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahsan Mangrove telah diterbitkan oleh empat media onile dan satu media cetak yaitu [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id), maklumat.id,

satelitpost.com, jateng.antaranews.com dan koran Republika.

Sejumlah lima siaran pers yang telah diterbitkan oleh media baik online maupun cetak merupakan jumlah yang sedikit jika dibandingkan dengan jumlah media yang tergabung dalam grup *whatsapp* yaitu sebanyak 23 media. Jumlah pemberitaan tergolong sedikit dikarenakan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh pihak pelaksana hanya sebatas melalui grup tanpa dikonfirmasi secara personal atau dikirimkan melalui email masing-masing media dan tidak disampaikan secara langsung dengan mengundang media saat pelaksanaan program.

Tahap evaluasi terkait aktifitas yang diimplementasikan adalah tahap untuk menyesuaikan aktifitas yang telah didesain aktifitas yang dilaksanakan. Berdasarkan identifikasi, peneliti menilai adanya ketidaksesuaian antara jumlah aktifitas yang didesain dengan aktifitas yang diimplementasikan, antara lain: Sambutan *Unit Manager* Fungsi *Communication & CSR* sekaligus Penyerahan Bantuan CSR Secara Simbolis, Sosialisasi Tentang Buah Mangrove dan Praktik Pembuatan Olahsan Mangrove.

## **3) Jumlah Orang yang Menerima Pesan dan Aktifitas.**

Jumlah orang yang menerima pesan dari pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahsan Mangrove adalah orang-orang yang mengakses dan membaca pemberitaan terkait pelaksanaan program, pemerintah daerah yang berkoordinasi dengan pihak pelaksana, 23 media penerima siaran pers yang tergabung dalam grup *whatsapp* media, 15 anggota Kelompok Patra Bina Mandiri sebagai target sasaran pelaksanaan program, tiga anggota Kelompok Krida Wana Lestari sebagai pihak yang menerima pemberitahuan dan koordinasi dengan pihak pelaksana, tiga anggota tim Mas Jamang Semarang sebagai

narasumber, dan internal perusahaan yang berperan sebagai pihak pelaksana.

Berdasarkan daftar hadir pelaksanaan program yang dimiliki oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap menunjukkan jumlah yang mengikuti kegiatan atau jumlah orang yang menerima aktivitas yaitu sebanyak 24 orang terdiri dari internal perusahaan sebagai pihak pelaksana dan masyarakat binaan yaitu Kelompok Patra Bina Mandiri sebagai target sasaran, dan tiga anggota tim Mas Jamang sebagai narasumber. Penyampaian pesan dan aktivitas difokuskan untuk ditujukan kepada kepada 15 ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut.

#### **4) Jumlah Orang yang Memperhatikan Pesan dan Aktivitas.**

Jumlah orang yang memperhatikan pesan dan aktivitas dalam pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove adalah sebanyak 15 orang. Jumlah tersebut berbeda dengan jumlah orang yang menerima pesan dan aktivitas karena jumlah orang yang memperhatikan pesan dan aktivitas dapat diartikan sebagai orang atau peserta yang secara penuh dapat mengikuti pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir, pada kegiatan ini adalah sejumlah 15 orang yang merupakan target utama dari pelaksanaan program yaitu ibu-ibu dari Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dalam melakukan tahap implementasi atau pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove berdasarkan tahap evaluasi *implementation* model evaluasi PII terdapat kekurangan pada bagian jumlah pesan yang dikirim ke media oleh pihak pelaksana dan jumlah pesan yang ditempatkan oleh media setelah pihak pelaksana melakukan pengiriman pesan. Terdapat kesesuaian antara aktivitas yang didesain dengan aktivitas yang

ditempatkan atau di implementasikan, ditemukannya jumlah orang yang menerima dan memperhatikan aktivitas tetapi tidak dapat diidentifikasi secara jelas terkait jumlah orang yang menerima dan memperhatikan pesan.

#### **c. Tahap Evaluasi Dampak (*Impact*)**

Setelah melakukan evaluasi terkait persiapan dan implementasi program, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan evaluasi terkait dampak adanya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove. Tahapan yang digunakan untuk mengevaluasi dampak program berdasarkan model evaluasi PII adalah: jumlah orang yang memahami isi pesan, jumlah orang yang mengubah opini, jumlah orang yang mengubah sikap, jumlah orang yang berperilaku sesuai harapan, jumlah orang yang mengulangi tingkah laku atau kebiasaan, perubahan sosial dan budaya.

Berikut ini adalah analisis peneliti pada pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove menggunakan model evaluasi PII tahapan evaluasi dampak (*impact*):

##### **1) Jumlah Orang yang Memahami Isi Pesan**

Proses evaluasi tahap dampak yang dilakukan peneliti pertama kali adalah dengan mengidentifikasi jumlah orang yang memahami isi pesan dalam pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove. Dalam memperoleh jumlah orang yang memahami isi pesan, peneliti mengidentifikasi dengan menggunakan data dari analisis dokumen evaluasi kuesioner yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dan melakukan wawancara dengan anggota Kelompok Patra Bina Mandiri selaku target sasaran.

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner dari pihak pelaksana, peneliti mengidentifikasi keseluruhan dari jumlah target sasaran yaitu 15 ibu-ibu anggota Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut telah memahami isi pesan dengan indikator dari kesuksesan penyampaian

materi kepada peserta. Jumlah tersebut diketahui berdasarkan analisis kuesioner dari kategori atau pertanyaan “informasi yang diberikan narasumber cukup jelas dan mudah dipahami” yang menunjukkan hasil sebanyak 87% atau 13 orang menjawab “setuju” dan sisanya sebanyak 13% atau dua orang menyatakan “sangat setuju” bahwa informasi yang diberikan oleh narasumber cukup jelas dan mudah dipahami.

Indikator kedua untuk menentukan jumlah orang yang memahami isi pesan adalah bertambahnya pengetahuan peserta setelah pelaksanaan program. Berdasarkan analisis kuesioner pihak pelaksana pada kategori atau pertanyaan “bertambahnya pengetahuan setelah mengikuti pelatihan” menunjukkan hasil sebanyak 53% atau delapan peserta menyatakan “setuju” dan sebanyak 47% atau tujuh peserta menyatakan “sangat setuju” bahwa bertambahnya pengetahuan peserta setelah mengikuti program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahahan Mangrove. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan terdapat kesesuaian pada kedua hasil dari pertanyaan tersebut.

Hasil dari analisis kuesioner juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Kelompok Patra Bina Mandiri yaitu Ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua kelompok, Ibu Elia Murniati dan Ibu Eka Setia Wardani selaku anggota, mereka sama-sama mengungkapkan bahwa dirinya dan anggota lain telah memahami isi pesan yang disampaikan oleh narasumber baik dalam penyampaian materi maupun dalam praktik pembuatan produk dikarenakan proses penyampaian materi dan praktik pelatihan dilakukan secara menyenangkan sehingga bertambah pengetahuan mengenai manfaat dan macam-macam jenis olahahan Mangrove yang lain.

## **2) Jumlah Orang yang Mengubah**

### **Opini**

Langkah selanjutnya adalah dengan mengidentifikasi jumlah orang yang mengubah opini setelah dilaksanakannya

program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahahan Mangrove. Sama halnya dengan memperoleh jumlah orang yang memahami pesan, jumlah orang yang mengubah opini juga dilakukan dengan mengidentifikasi data dari analisis dokumen evaluasi kuesioner yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dan melakukan wawancara dengan anggota Kelompok Patra Bina Mandiri selaku target sasaran.

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner dari pihak pelaksana, peneliti mengidentifikasi 14 dari 15 anggota Kelompok Patra Bina Mandiri telah mengubah opini mereka dengan indikator bahwa peserta dapat berfikir bahwa pelatihan yang dilakukan dapat menunjang kegiatan kelompok yang akan datang. Setelah dilakukan analisis terkait dengan jumlah peserta yang memahami isi pesan, tahap selanjutnya adalah analisis terkait jumlah peserta yang telah merubah opini karena terdapat kesinambungan antara pemahaman peserta dengan perubahan opini peserta setelahnya. Pada analisis ini peneliti menggunakan hasil dari satu kategori atau pertanyaan pada kuesioner yaitu “pelatihan yang diikuti menunjang dalam pekerjaan atau kegiatan dikemudian hari”.

Berdasarkan analisis kuesioner dari kategori atau pertanyaan “pelatihan yang diikuti menunjang dalam pekerjaan atau kegiatan dikemudian hari” menunjukkan hasil sebanyak 53% atau delapan peserta menyatakan “sangat setuju”, sebanyak 40% atau enam peserta menyatakan “setuju” dan sebanyak 7% atau satu peserta menyatakan “ragu-ragu”. Jumlah satu orang yang ragu bahwa pelatihan yang diikuti dapat menunjang pekerjaan dikemudian hari dikarenakan olahahan Mangrove bagi masyarakat binaan masih tergolong cukup baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat satu orang yang belum merubah opini terkait dengan manfaat dari pembuatan olahahan Mangrove bagi kehidupan mendatang.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua kelompok, Ibu Elia Murniati dan Ibu Eka Setia Wardani selaku anggota, mereka sama-sama mengungkapkan bahwa dirinya dan anggota lain telah mengubah opini awal mereka terkait jenis-jenis olahan Mangrove yang bisa diolah terbatas menjadi lebih bervariasi dan sehingga kurang memiliki nilai jual. Hal tersebut dikarenakan produk olahan Mangrove masih terogolong baru bagi sebagian anggota kelompok, tetapi setelah adanya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove anggota kelompok telah mampu merubah opini awal mereka.

### **3) Jumlah Orang yang Mengubah Sikap**

Identifikasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil jumlah orang yang telah mengubah opini setelah dilaksanakannya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove adalah dengan mengidentifikasi data dari analisis dokumen evaluasi kuesioner yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dan melakukan wawancara dengan anggota Kelompok Patra Bina Mandiri selaku target sasaran. Tahap seseorang dalam merubah sikap dalam analisis ini adalah ketika anggota kelompok memiliki kecenderungan untuk bersikap sesuai dengan yang diharapkan pihak pelaksana yaitu untuk dapat berkembang dan mandiri.

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner dari pihak pelaksana, peneliti mengidentifikasi keseluruhan peserta dari 15 anggota Kelompok Patra Bina Mandiri telah merubah sikap berdasarkan indikator pertama yaitu tumbuhnya semangat kelompok untuk berkembang. Jumlah tersebut berdasarkan hasil kategori atau pernyataan dalam kuesioner “pelatihan yang diikuti memberikan semangat untuk mengembangkan kelompok kedepannya” yaitu sebanyak 80% atau 12 peserta menyatakan “sangat setuju” dan sebanyak

20% atau 3 peserta menyatakan “setuju” bahwa pelatihan mampu mengembangkan semangat kelompok kedepannya.

Indikator kedua yang digunakan untuk menentukan perubahan sikap pada peserta adalah termotivasinya peserta untuk lebih maju setelah mengikuti pelatihan. Jumlah orang yang merubah sikap, selanjutnya dapat diperoleh dari hasil analisis data kuesioner pada kategori atau pernyataan “program yang diberikan dapat memotivasi untuk lebih maju dan mandiri” yaitu sebanyak 93% atau sebanyak 14 peserta menyatakan “setuju” dan 7% atau sebanyak satu peserta menyatakan “sangat setuju” bahwa program yang diberikan dapat memotivasi untuk lebih maju dan mandiri. Berdasarkan analisis dari kedua hasil kategori atau pernyataan pada kuesioner terdapat kesesuaian hasil yaitu sebanyak 15 orang telah merubah sikap.

Setelah mendapatkan pengetahuan baru terkait dengan jenis-jenis olahan yang lebih variatif, kandungan dari buah Mangrove dan bagaimana cara untuk mengemas produk menjadi lebih menarik, anggota kelompok menjadi tertarik untuk bisa mengembangkan kelompok menjadi lebih mandiri dan meningkatkan jumlah jenis produk saat produksi. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua kelompok, Ibu Elia Murniati dan Ibu Eka Setia Wardani selaku anggota, mereka sama-sama mengungkapkan bahwa setelah pelaksanaan pelatihan anggota lebih memiliki keinginan untuk berkembang dan mandiri.

Berdasarkan hasil analisis dari data analisis kuesioner kategori atau pernyataan “pelatihan yang diikuti memberikan semangat untuk mengembangkan kelompok kedepannya” dan “program yang diberikan dapat memotivasi untuk lebih maju dan mandiri” adalah terdapat kesesuaian dengan hasil yang muncul yaitu sebanyak 15 orang telah merubah sikap. Hal

tersebut juga sesuai dengan pernyataan Ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua kelompok, Ibu Elia Murniati dan Ibu Eka Setia Wardani terkait dengan keseluruhan anggota kelompok setelah mengikuti pelatihan ada perubahan untuk lebih giat dalam mengembangkan kelompok dan lebih mandiri.

#### **4) Jumlah Orang Berperilaku sesuai yang Diharapkan**

Langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh jumlah orang berperilaku sesuai yang diharapkan adalah dengan melalui wawancara kepada Kelompok Patra Bina Mandiri yaitu Ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua kelompok, Ibu Elia Murniati dan Ibu Eka Setia Wardani. Berbeda dengan analisis dampak sebelumnya yang menggunakan analisis kuesioner dari pihak pelaksana, pada tahap seseorang berperilaku sesuai yang diharapkan tidak bisa langsung didapatkan setelah pelaksanaan program pelatihan. Indikator perilaku sesuai yang diharapkan adalah munculnya tindakan yang dilakukan oleh anggota kelompok dalam proses pembuatan olahan Mangrove.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, sebanyak 15 orang dari anggota Kelompok Patra Bina Mandiri mampu melakukan kegiatan pembuatan olahan Mangrove dengan jenis yang sudah diajarkan sehingga bertambah variasi olahan Mangrove. Setelah mengikuti kegiatan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove, anggota kelompok juga bisa mengoreksi hasil olahan mereka sesuai yang diajarkan contohnya pembuatan sirup yang keruh menjadi jernih. Selain itu, Kelompok Patra Bina Mandiri juga mempertimbangkan untuk melakukan pembaruan kemasan produk sesuai dengan tips yang telah diberikan pada saat pelatihan.

#### **5) Jumlah Orang Mengulangi Tingkah Laku atau Kebiasaan**

Identifikasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan jumlah orang yang mengulangi tingkah laku atau kebiasaan adalah sama dengan saat menentukan jumlah orang berperilaku sesuai yang diharapkan yaitu dengan melalui wawancara kepada Kelompok Patra Bina Mandiri yaitu Ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua kelompok, Ibu Elia Murniati dan Ibu Eka Setia Wardani. Berbeda dengan indikator pada jumlah orang berperilaku sesuai yang diharapkan, dalam memperoleh jumlah orang yang mengulangi tingkah laku atau kebiasaan adalah dengan mengetahui jumlah orang yang aktif dalam kegiatan kelompok yaitu dalam proses produksi dan pemasaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua bahwa terdapat delapan orang telah terbiasa atau rutin melakukan produksi dan tujuh lainnya belum sepenuhnya aktif. Anggota yang kurang aktif dikarenakan sedang memiliki bayi atau anak kecil dan hanya bisa sekedar membantu dalam proses produksi secara tidak rutin. Hal tersebut juga dibenarkan berdasarkan wawancara dengan Ibu Elia Murniati selaku anggota aktif bahwa memang sebagian dari anggota ada yang kurang aktif dikarenakan urusan keluarga terutama mengurus anak kecil. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Eka Setia Wardani selaku anggota yang kurang aktif juga menyatakan hal yang sama bahwa dia dan teman-teman lainnya kurang aktif karena sedang mengurus anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jumlah orang yang telah mengulangi tingkah laku setelah mengikuti program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove adalah sebanyak delapan orang. Sejumlah tujuh orang yang kurang aktif, berdasarkan analisis yang dilakukan pada tahap sebelumnya bahwa mereka merupakan orang yang bisa dalam melakukan pembuatan olahan Mangrove hanya saja terkendala masalah keluarga.



Permasalahan tersebut perlu adanya penanganan untuk mewujudkan kelompok yang berkembang dan rasa memiliki diantara anggota kelompok.

#### **6) Perubahan Sosial dan Budaya**

Tahapan evaluasi dampak yang terakhir adalah terkait adanya perubahan sosial dan budaya di Kampung Laut khususnya Kelurahan Ujung Alang pada Kelompok Patra Bina Mandiri setelah dilaksanakannya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kelompok Patra Bina Mandiri yaitu Ibu Yufita Reni Windi Astuti selaku ketua, Ibu Elia Murniati dan Ibu Eka Setia Wardani selaku anggota, ketiganya sama-sama menyatakan bahwa terjadi perubahan yang cukup menonjol yaitu ibu-ibu yang tadinya hanya sebagai ibu rumah tangga kurang produktif menjadi produktif dan menghasilkan dengan membuat olahan Mangrove.

Program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove telah menghasilkan satu kelompok yang mampu memproduksi berbagai olahan Mangrove dan mampu menyediakan lapangan pekerjaan untuk ibu-ibu lain diluar anggota. Perubahan juga terjadi terhadap kebiasaan masyarakat yang biasanya menggunakan batang tanaman Mangrove sebagai kayu bakar dan sekarang lebih berkurang, serta adanya pengurangan sampah organik dari tanaman Mangrove karena masyarakat sudah sadar dan mampu memanfaatkan buah-buah Mangrove yang berjatuhan dan tidak terpakai.

### **KESIMPULAN**

Evaluasi pada program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap yaitu Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove di Kelompok Patra Bina Mandiri Kecamatan Kampung Laut tahun 2017 yang dilakukan peneliti adalah menggunakan model evaluasi *Preparation, Implementation, and Impact* (PII). Berdasarkan proses evaluasi, maka hasil

yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap Evaluasi Persiapan (*Preparation*)**

Pada tahap evaluasi persiapan dapat disimpulkan bahwa PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap telah melakukan proses persiapan dalam pelaksanaan program. Evaluasi pada latar belakang kecukupan informasi untuk desain program adalah pihak pelaksana telah melakukan survei lapangan dan pembentukan kelompok untuk kegiatan penanaman, melakukan pengembangan dan pemetaan area rehabilitasi Mangrove. Kecukupan informasi untuk pemilihan narasumber dengan bekerjasama dengan Mas Jamang Semarang sebagai pegiat olahan Mangrove. Penentuan tempat pelaksanaan program yaitu gedung Griya Patra yang terletak di area operasional perusahaan dengan fasilitas yang memadai. Kekurangan dalam kecukupan informasi adalah pada pemilihan target sasaran yang tidak berdasarkan *social mapping* sehingga pemilihan kurang objektif untuk perbandingan antar desa di Kecamatan Kampung Laut.

Tahap persiapan dalam kesesuaian antara isi pesan dan kegiatan yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap, sebagai acuannya adalah tujuan dari dilaksanakannya program tersebut. Tujuan untuk mengembangkan ekowisata Mangrove Segara Anakan, pihak pelaksana telah melakukan penanaman dan pengembangan *arbitrum* Mangrove serta pemetaan area rehabilitasi Mangrove. Sedangkan dalam upaya meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat Kampung Laut melalui pemberdayaan, maka terbentuklah Kelompok Krida Wana Lestari dan Kelompok Patra Bina Mandiri sebagai masyarakat mitra binaan. Dalam mendukung program Pemerintah Daerah Cilacap yaitu Bangsa Mbangun Desa, pihak pelaksana dalam melakukan program CSR selalu bersinergi dengan masyarakat dan pemerintah.

Evaluasi yang terakhir adalah terkait kualitas pesan dan kegiatan penyampaian pesan yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dalam tahap persiapan program. Dalam penyampaian

pesan terkait pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahsan Mangrove, pihak pelaksana melakukan koordinasi secara langsung kepada pihak lain melalui CD *Officer* CSR yaitu Ibu Rizky Fitrianti dan Bapak Widya Adhiatmoko. Koordinasi yang dilakukan pihak pelaksana sebelum pelaksanaan program adalah yang pertama kepada Kelompok Krida Wana Lestari selaku mitra binaan dalam kegiatan penanaman Mangrove, kemudian kepada Kelompok Patra Bina Mandiri selaku mitra binaan dalam kegiatan pengolahan Mangrove dan kepada pemerintah setempat.

## **2. Tahap Evaluasi Pelaksanaan (Implementation)**

Pada tahap evaluasi implementasi dapat disimpulkan bahwa PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap telah melakukan pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan dan persiapan program. Program CSR Pelatihan Kewirausahaan, berdasarkan analisis yang dilakukan dalam pengiriman pesan kepada media dan aktivitas yang didesain adalah pihak pelaksana telah mengirimkan siaran pers kepada 23 media melalui grup *whatsapp* dan telah mendesain tiga kegiatan dalam pelaksanaan program yaitu sambutan & penyerahan bantuan secara simbolis, sosialisasi mengenai Mangrove dan melakukan praktik pembuatan olahsan Mangrove.

Evaluasi selanjutnya mengenai pesan yang dipublikasikan oleh media dan aktivitas yang di implementasikan adalah dari 23 media yang menerima pesan berupa siaran pers terdapat lima media yang menerbitkan berita yaitu empat media online dan satu media cetak. Jumlah tersebut terbilang sedikit dibandingkan jumlah media yang menerima siaran pers, hal tersebut dikarenakan pihak pelaksana tidak meminta konfirmasi dan tidak melakukan pengiriman siaran pers secara formal ke masing-masing media. Aktivitas yang diimplementasikan telah sesuai dengan jumlah aktivitas yang didesain yaitu sebanyak tiga aktivitas, tetapi terdapat perbedaan pelaksanaan dalam aktivitas sambutan dan pemberian bantuan secara simbolis yang awal

oleh *general manager* sedangkan pada implementasinya oleh *unit manager*.

Dalam evaluasi jumlah orang yang menerima pesan dan aktivitas pada program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahsan Mangrove adalah orang-orang yang mengakses pemberitaan, pemerintah daerah, 23 media dalam grup *whatsapp*, 15 anggota Kelompok Patra Bina Mandiri, tiga anggota Kelompok Krida Wana Lestari, tiga anggota tim Mas Jamang Semarang sebagai narasumber, dan internal perusahaan yang berperan sebagai pihak pelaksana. Sedangkan untuk jumlah orang yang menerima aktivitas adalah sebanyak 24 orang berdasarkan daftar hadir pelaksanaan program yang terdiri dari internal perusahaan sebagai pihak pelaksana dan masyarakat binaan yaitu Kelompok Patra Bina Mandiri sebagai target sasaran, dan 3 anggota tim Mas Jamang sebagai narasumber.

Evaluasi tahap terakhir dari proses implementasi adalah jumlah orang yang memperhatikan pesan dan aktivitas pada pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahsan Mangrove. Berdasarkan hasil analisis, untuk jumlah orang yang memperhatikan pesan dan aktivitas adalah sebanyak orang atau peserta yang secara penuh dapat mengikuti pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir, pada program ini adalah sejumlah 15 orang yang merupakan target utama dari pelaksanaan program yaitu ibu-ibu dari Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut. Berbeda dengan jumlah orang yang menerima pesan dan aktivitas, untuk jumlah orang yang memperhatikan pesan dan aktivitas lebih ditujukan pada target sasaran dari program tersebut.

## **3. Tahap Evaluasi Dampak (Impact)**

Pada evaluasi tahap timbulnya dampak dari terlaksananya program CSR PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap yaitu Pelatihan Kewirausahaan Olahsan Mangrove menggunakan tahapan yang ada pada model PII, antara lain: jumlah orang yang memahami isi pesan, jumlah orang yang mengubah opini, jumlah orang yang mengubah sikap, jumlah orang yang berperilaku sesuai harapan, jumlah orang yang mengulangi tingkah laku atau

kebiasaan, perubahan sosial dan budaya. Program pelatihan ditujukan kepada masyarakat mitra binaan yaitu Kelompok Patra Bina Mandiri dengan anggota sejumlah 15 ibu-ibu dari kelurahan Ujung Alang Kecamatan Kampung Laut.

Berdasarkan hasil analisis dampak menggunakan model evaluasi PII maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove telah memberikan dampak bagi mitra binaan dan kehidupan sosial. Berdasarkan analisis data yang ada, keseluruhan peserta telah memahami pesan yang disampaikan pada saat pelatihan dan telah merubah sikap dengan adanya kemauan untuk melakukan usaha olahan Mangrove. Dari 15 anggota, terdapat 15 anggota yang telah melakukan kegiatan pengolahan Mangrove, dan delapan anggota yang aktif dalam usaha pembuatan olahan Mangrove. Perubahan sosial dan budaya setelah terlaksananya program adalah adanya lapangan pekerjaan baru bagi ibu-ibu yang tidak produktif menjadi lebih produktif sehingga mampu meningkatkan kualitas perekonomian keluarga.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dalam pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove telah memberikan beberapa dampak kepada Kelompok Patra Bina Mandiri secara khusus dan masyarakat Desa Ujung Alang Kecamatan Kampung Laut secara umum. Berdasarkan tahap evaluasi *impact* model evaluasi PII terdapat kekurangan pada bagian jumlah orang yang mengulangi tingkah laku atau kebiasaan yang diharapkan oleh pihak pelaksana yaitu keaktifan dari anggota Kelompok Patra Bina Mandiri.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Pihak PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap

Saran yang diberikan kepada PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap

selaku pihak pelaksana program Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove kepada Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut Tahun 2017 antara lain:

- a. Pada bagian persiapan untuk menentukan target sasaran dalam pelaksanaan program CSR pemberdayaan masyarakat, disarankan untuk melakukan *social mapping* terlebih dahulu agar bisa membandingkan desa mana yang lebih cocok sebagai penerima program dalam satu kecamatan. Seperti contohnya melakukan *social mapping* di Kampung Laut untuk menentukan desa mana yang cocok sebagai penerima program pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas perekonomian.
- b. Pada bagian pelaksanaan untuk publikasi kegiatan ke media, disarankan untuk menambahkan teknis pengiriman siaran pers kepada media, selain melalui grup *whatsapp* perlu adanya pengiriman dan permohonan secara formal yaitu dengan mengirimkan siaran media ke masing-masing email atau dengan meminta konfirmasi dari pihak media terkait dengan penerbitan berita, sehingga pihak pelaksana bisa memprediksi jumlah siaran pers yang akan di beritakan.
- c. Pada bagian evaluasi pelaksanaan program, disarankan untuk tidak hanya menggunakan kuisisioner dalam bentuk pertanyaan tertutup sehingga kondisi yang benar-benar terjadi bisa diketahui oleh pihak pelaksana. Berdasarkan hasil analisis terkait dampak, terdapat tujuh anggota kelompok yang kurang aktif dikarenakan permasalahan keluarga, disarankan untuk pihak pelaksana agar melakukan monitoring secara berkala sehingga bisa mengetahui permasalahan yang ada dan bisa merencanakan solusi yang bisa digunakan.

### 2. Bagi Pihak Peneliti Selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya yang menggunakan model evaluasi *Preparation, Implementation, and Impact* (PII) disarankan untuk melihat terlebih dahulu apakah perusahaan pihak pelaksana program CSR

sudah melakukan evaluasi terkait pelaksanaan program. Pada tahap evaluasi *impact* atau dampak yang ditimbulkan setelah dilaksanakannya program, model PII menggunakan ukuran dengan bentuk jumlah berupa angka sehingga perlu adanya wawancara kepada keseluruhan target sasaran. Adanya dokumen evaluasi yang dilakukan oleh pihak pelaksana terutama mengenai kuisisioner yang diberikan kepada target sasaran program dan monitoring berkala akan membantu untuk menemukan data jumlah orang yang dibutuhkan dalam evaluasi tahap evaluasi dampak adanya program.

### 3. Bagi Masyarakat Mitra Binaan

Pada masyarakat mitra binaan PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap yaitu Kelompok Patra Bina Mandiri, disarankan untuk tetap menjalin hubungan baik dengan perusahaan dan melaporkan perkembangan kelompok baik secara formal maupun *non* formal kepada perusahaan, proaktif dalam kegiatan *monitoring* dan evaluasi berkala yang dilakukan oleh perusahaan dan meminta untuk dilibatkan dalam kegiatan yang berkaitan dengan publikasi atau pameran hasil produk CSR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Archie B Carroll, Ann K Buchholtz. 1999. *Business and Society: Ethics and Stakeholder Management 4 edition*. Mason: South-Western Cengage Learning
- Archie B. Carroll. 1979. *A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate Social Performance*, Academy of Management Review.
- Ardianto, Elvinaro. 2008. *Public Relations Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Cutlip, Scoot M., Allen H. Center, dan Glen M. Broom. 2011. *Effective Public Relations*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, Alex. (2008). *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipatif*. <https://id.scribd.com/doc/239809774/Membuat-Program-CSR-Berbasis-Pemberdayaan-Partisipatif-2009-Final> diakses pada 16 Maret 2018, pukul 01.41 WIB).
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba. Humanika.
- Kasali, Rhenald. 1994. *Manajemen Public Relation: konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: pustaka utama graffiti.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayogo, Dody. 2011. *Socially Responsible Corporation*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Salim, Emil. 1982. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Mutiara: Jakarta.
- Sanjtmiko, dkk 2017. *Buku ISBN Kekayaan Potensi Mangrove Segara Anakan*. Depok: Departemen Antropologi FISIP Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sutamihardja. 2004. *Perubahan Lingkungan Global*. Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1

Untung, Hendrik Budi. 2016. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf Wibisono. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. PT Gramedia, Jakarta

#### **Internet**

<http://www.pertamina.com/id/siapa-kami> diakses pada pukul 19.13 WIB tanggal 22 Februari 2018.

<http://pertamina.com/id/makna-logodiakses> pada pukul 19.13 WIB tanggal 22 Februari 2018.

[www.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/17/11/21/ozriv7423-pertamina-latih-masyarakat-mengolah-pangan-berbahan-mangrove](http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/17/11/21/ozriv7423-pertamina-latih-masyarakat-mengolah-pangan-berbahan-mangrove) diakses pada pukul 29.20 tanggal 27 April 2018

<http://maklumat.id/2017/12/pelatihan-olahan-mangrove-untuk-perempuan-kampung-laut/> diakses pada pukul 29.23 tanggal 27 April 2018.

<https://satelitpost.com/regional/pelatihan-olahan-mangrove-program-csr-tahun-2017-oleh-pertamina-ru-iv-cilacap> diakses pada pukul 29.31 tanggal 27 April 2018.

<https://jateng.antaranews.com/detail/pertamina-latih-masyarakat-olah-pangan-berbahan-mangrove.html> diakses pada pukul 29.39 tanggal 27 April 2018.

#### **Dokumen Perusahaan**

Analisis Kuisisioner Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove.  
Daftar Hadir Program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove.  
Kebijakan Program CSR Tahun 2017 No. 007/E14000/2017-S0.

Laporan Pemetaan Area Rehabilitasi Mangrove.

Laporan Program Pengembangan Arboretum Mangrove Di Area Kawasan Minawisata

Pulau-Pulau Kecil, Segara Anakan-Cilacap.

Laporan Program Perlindungan Keanekaragaman Hayati PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap.  
*Leafet* PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap.

Siaran Pers Program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove.

Surat Kabar Republika, Rabu 22 November 2017.

Surat Keputusan Kepala Desa Ujung Alang No. 143/10/Tahun 2017.

Surat Keputusan Kepala Desa Ujung Alang No. 140/05/2014

Surat Keputusan Kepala Dinas Kelautan, Perikanan, dan Pengelola Sumber Daya Kawasan Segara Anakan No. 954/0481/23/2012

Tata Kerja Organisasi Implementasi Program CSR PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap.